
Dampak *Bullying* terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo

Anis Khoirunnisa^{1*}, Putri Zudhah Ferryka², Nela Rofisian³

^{1,2,3} Universitas Widya Dharma Klaten, Indonesia

aniskh650@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Macanan, Karanganom, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438

Korespondensi penulis: aniskh650@gmail.com

Abstract. *This research aims to (1) determine the factors that cause bullying at SDN 1 Demak Ijo. (2) to determine the impact of bullying on the mental health of children at SDN 1 Demak Ijo. This research is qualitative research. This research was carried out at SDN 1 Demak Ijo. The research was carried out over a period of 3 months starting from April to June 2024. To find data, researchers used observation, interviews and documentation techniques. The data source was obtained from the class 3 homeroom teacher, 1 perpetrator and 1 victim. The results of the research show that: (1) the factors causing bullying at SDN 1 Demak Ijo are lack of empathy, inability to manage emotions, tendency towards group conformity, feelings of inferiority or insecurity, wrong understanding of power and control, negative behavior models, indifference towards impact of behavior and problems in personal life. (2) The impact of bullying behavior on the mental health of children at SDN 1 Demak Ijo, namely anxiety, silence, lack of self-confidence when carrying out school activities, weakness, fear of meeting the perpetrator and becoming gloomy.*

Keywords: *Bullying, Mental Health, SDN 1 Demak Ijo*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab *bullying* di SDN 1 Demak Ijo. (2) untuk mengetahui dampak *bullying* terhadap kesehatan mental anak SDN 1 Demak Ijo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Demak Ijo. Waktu penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan yang terhitung dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2024. Untuk menemukan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data tersebut diperoleh dari guru wali kelas 3, 1 pelaku dan 1 korban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Faktor penyebab terjadinya *bullying* di SDN 1 Demak Ijo yaitu kurang empati, ketidakmampuan dalam mengelola emosi, kecenderungan konformitas kelompok, rasa rendah diri atau ketidakamanan, pemahaman yang salah tentang kekuasaan dan kontrol, model perilaku egatif, ketidakpedulian terhadap dampak perilaku dan masalah dalam kehidupan pribadi. (2) Dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental anak SDN 1 Demak Ijo yaitu kecemasan, diam, kurang rasa percaya diri saat melakukan aktivitas sekolah, lemas, takut bertemu dengan pelaku dan menjadi pemurung

Kata kunci : *Bullying, Kesehatan Mental, SDN 1 Demak Ijo*

1. LATAR BELAKANG

Kekerasan adalah perilaku yang menyebabkan seseorang, baik diri sendiri maupun orang lain, merasakan kesakitan, baik fisik, psikis, mental, maupun spiritual terhadap orang yang dianiaya. Ada banyak tempat yang dijadikan lokasi terjadinya aksi kekerasan, baik di tempat umum, di rumah, di tempat kerja, di taman bermain, bahkan di tempat pendidikan seperti sekolah. *Bullying* merupakan fenomena sosial yang masih menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan, khususnya di kalangan anak sekolah dasar (SD). *Bullying* dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan mental siswa sekolah dasar, bahkan dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan mereka. Dampak psikologis dari *bullying* meliputi stres, kecemasan, depresi, kehilangan harga diri, isolasi sosial dan ketakutan.

Rendahnya pemahaman seseorang mengenai *bullying* dan dampaknya merupakan suatu kewajiban bagi semua pihak, terutama bagi pemerintah. Pemerintah harus rutin memberikan informasi kepada komunitas tentang arti sebenarnya dari *bullying*. Tempat yang paling efektif untuk mensosialisasikan isu *bullying* dan dampaknya adalah lingkungan sekolah, karena *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah (Dian Rakhmawati, 2019).

Dunia pendidikan tidak boleh menjadi tempat kekerasan terhadap anak, namun menjadi tempat anak merasa nyaman dan aman untuk belajar, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Perlindungan Anak Tahun 2002 mereka mempunyai hak untuk “dilindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. “Anak-anak yang menjadi korban kekerasan berhak mendapatkan perlindungan khusus dan masyarakat ikut serta dalam perlindungan tersebut”. Wardhana (2015) menyatakan bahwa segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dengan sengaja dilakukan oleh kelompok masyarakat yang lebih kuat dari yang lain atau lebih berkuasa dari yang lain dimaksudkan untuk merugikan dan menyatakan akan dilakukan berturut-turut. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kepribadian dan komunikasi interpersonal. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peran kelompok teman sebaya (Usman, 2013).

Kelompok teman sebaya tentunya menjadi lingkungan kedua setelah keluarga, lingkungan ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap individu. Individu kelompok sebaya menyediakan lingkungan, khususnya tempat dimana teman sebaya dapat bersosialisasi dengan diterapkannya nilai-nilai yang tidak lagi ditentukan oleh orang dewasa melainkan oleh teman sebaya yang lebih tinggi, usia mereka menentukan dan di situlah jati diri mereka ditentukan, namun jika nilai-nilai tersebut diharapkan berkembang dalam kelompok.

Menurut pakar Jalaluddin mengatakan bahwa Kesehatan jiwa adalah keadaan batin yang selalu dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya mencari kedamaian batin dapat terwujud. Mencakup pengaturan diri dengan pasrah (menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan). Kesehatan mental manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Keduanya saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan penyakit jiwa, dapat menyebabkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Permasalahan yang sering muncul dalam perkembangan intelektual dan emosional remaja adalah ketidakseimbangan antara kedua faktor tersebut. Kemampuan intelektual mereka telah dipacu sejak awal tahun melalui berbagai macam sarana dan prasarana yang disiapkan di rumah dan sekolah dengan berbagai media.

(Sukawati et al 2021) menjelaskan bahwa bullying merupakan salah satu metode terapi yang menimbulkan kerugian fisik dan mental pada orang lain. Aktivitas bullying seringkali terjadi secara berulang-ulang dalam skala kecil maupun besar. Pada dasarnya, penindasan di sekolah disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda dan mempunyai bentuk yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Mohan dan Bakar (2021) bahwa sebagian besar penindasan disebabkan oleh sistem kelas, tingkat kekuasaan di mana anak-anak merasa diberdayakan dan dianiaya. Bentuk perilaku menyimpang. Perilaku intimidasi yang terjadi di sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan fisik, kekerasan verbal, dan pengucilan.

Kasus bullying meningkat mulai dari anak-anak hingga remaja, dan kejadian bullying yang sering terjadi di kalangan pendidikan Indonesia semakin mendapat perhatian. Hasil penelitian Asosiasi Nasional Pengembangan Karakter Sekolah tahun 2018 menunjukkan bahwa hampir sekolah di Indonesia mengalami kasus perundungan, namun hanya perundungan verbal dan kasus perundungan psikologis/mental. Kasus intimidasi atasan terhadap bawahan terus bermunculan, konsep bullying diartikan sebagai bentuk suatu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti atau menimbulkan kesusahan pada seseorang, kadang-kadang terjadi dan berlangsung dalam suatu hubungan tanpa pamrih, keseimbangan kekuasaan atau kekuatan (Bulu dkk., 2019).

Menurut (Taufik, 2020) mengatakan bahwa kesehatan jiwa adalah keadaan batin yang selalu dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk mencari ketenangan introspeksi antara lain dapat diwujudkan melalui diri sendiri. Kesehatan jiwa manusia dipengaruhi dan dapat menyebabkan penyakit jiwa, dapat menimbulkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Dampak bullying jika dilihat dari sisi pelakunya akan menimbulkan emosi yang berlebihan, pengucilan, ancaman, perilaku kriminal, dan masih banyak lagi. Bagi korbannya, bullying dapat menimbulkan kerugian psikologis seperti depresi, kecemasan, isolasi sosial dan rendahnya harga diri, bahkan dapat mencakup bunuh diri. Korban juga cenderung membawa luka batin, fobia sosial hingga dewasa, ketidakstabilan emosi karena merasa tidak nyaman, tindakan fisik juga menimbulkan bekas luka pada korban penyebab pelecehan . Bullying mempunyai dampak yang luas dan serius terhadap anak-anak yang menjadi korbannya. Dampak tersebut antara lain gangguan kesehatan fisik dan mental, seperti depresi, kecemasan, sulit tidur, dan menurunnya minat belajar. Anak-anak korban bullying juga mungkin merasa tidak aman di sekolah.

Untuk mencegah dan memperbaiki pelecehan, penting untuk melakukan intervensi dari pihak pelaku pelecehan. Bullying sering kali melibatkan lebih dari satu orang sehingga perlu

dilakukan upaya untuk melibatkan semua pihak. Bullying patut mendapat perhatian khusus dari masyarakat, khususnya di sekolah, karena dapat berdampak pada kesehatan mental siswa. Kesehatan mental tidak hanya berkaitan dengan tidak adanya gejala tekanan psikologis tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu untuk menikmati hidup yang dijalani. Peneliti menemukan bahwa korban bullying melibatkan hampir setiap siswa di kelas. Korban diejek, dikucilkan, dan diancam oleh teman sekelasnya. Dampaknya jelas, korban mengalami tekanan mental yang cukup besar, menjadi pendiam, menangis dan lebih memilih menyendiri.

Kasus ini melibatkan seorang siswa yang diintimidasi oleh beberapa teman sekelasnya. Korban diejek dan dikucilkan, menyebabkan tekanan emosional yang signifikan. Hal ini berdampak pada perilaku korban sehingga menyebabkan menjadi lebih pendiam, suka menyendiri, takut dengan teman sekelas dan sering tidak masuk sekolah. Masalah ini penting untuk diatasi karena kondisi mental korban adalah salah satu kekhawatiran utama yang membuat mereka kesal di kelas. Dalam kasus-kasus seperti ini, penting bagi sekolah untuk mengambil langkah-langkah efektif untuk mengatasi penindasan dan memperhatikan kesehatan mental para korban. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Bullying

Bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu orang atau lebih, oleh karena itu unsur-unsur yang membentuk pengertian *bullying* meliputi keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuasaan, pengulangan bukan sekedar penggunaan kekerasan, namun rasa senang yang dimiliki pelaku dan perasaan penderitaan korban. Rigby (2007) mengemukakan unsur-unsur yang termasuk dalam definisi bullying, yaitu keinginan untuk menyakiti, perilaku negatif, ketidakseimbangan kekuasaan, pengulangan atau pengulangan serta penggunaan kekerasan, kesenangan yang dirasakan pelaku, dan kebutuhan akan tindakan korban untuk menggambarkan perasaan tertekan.

Kesehatan Mental

Isilah kesehatan mental berasal dari konsep *hygiene*. Kata “mental” berasal dari bahasa Yunani dan memiliki arti yang sama dengan kata Latin “psyche” yang berarti “roh”, “jiwa”. Oleh karena itu, istilah kesehatan mental diartikan sebagai kesehatan mental atau kesehatan jiwa. Mental adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh dan kepribadian orang, bukan materi atau tenaga. Artinya, mental adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dilihat secara langsung dengan mata telanjang, berkaitan erat dengan ruh dan kepribadian manusia. Oleh karena itu, mental merupakan sesuatu yang berkaitan dengan psikologi atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Perilaku dan ekspresi setiap individu merupakan dorongan dan cerminan keadaan mental (suasana).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive and snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang sangat populer di kalangan ilmuwan sosial saat ini. Sekalipun terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah penelitian studi kasus mudah atau sulit untuk dilakukan, namun sebenarnya menarik untuk menekuni dan mengembangkan jenis penelitian ini, baik bagi orang-orang yang sudah berpengalaman maupun bagi mereka yang masih pada tingkat pemula.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di SDN 1 Demak Ijo

Ada berbagai faktor penyebab terjadinya *bullying* di SDN 1 Demak Ijo. Penyebabnya antara lain adalah kondisi pelaku dan korban, lingkungan keluarga dan keadaan psikologis. Akar dari perilaku bullying di sekolah adalah sikap yang buruk, tidak ada rasa simpati dan adanya budaya *bullying* itu sendiri (Utami et al, 2019). Berdasarkan

analisis hasil wawancara dengan guru dikatakan bahwa bahwa faktor penyebab terjadinya *bullying* di SDN 1 Demak Ijo yaitu:

a. Kurangnya empati

Beberapa pelaku kurang mampu merasakan atau memahami perasaan orang lain, sehingga mereka tidak menyadari dampak buruk dari perilaku mereka terhadap korban.

b. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi

Beberapa pelaku mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi negatif seperti kemarahan, frustrasi atau ketidakpastian dan mereka mengekspresikan emosi ini melalui perilaku *bullying*.

c. Kecenderungan konformitas kelompok

Dalam beberapa kasus, pelaku mungkin merasa tekanan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial atau budaya di dalam kelompok mereka, bahkan jika itu berarti membully orang lain.

d. Rasa rendah diri atau ketidakamanan

Beberapa pelaku mungkin mengalami rasa rendah diri atau ketidakamanan yang mereka kompensasi dengan mengganggu atau menyakiti orang lain untuk merasa lebih kuat atau lebih berkuasa.

e. Pemahaman yang Salah tentang Kekuasaan dan Kontrol

Beberapa pelaku mungkin memiliki persepsi yang salah tentang apa yang merupakan kekuatan dan kontrol, dan mereka menganggap bahwa mengeksploitasi atau menyakiti orang lain adalah cara untuk mendapatkan kekuasaan.

f. Model Perilaku Negatif

Paparan terhadap model perilaku negatif di lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, atau media, juga dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

g. Ketidakpedulian terhadap Dampak Perilaku

Beberapa pelaku mungkin secara sadar mengabaikan atau mengesampingkan dampak negatif dari perilaku *bullying* mereka terhadap korban.

h. Masalah dalam Kehidupan Pribadi

Pelaku *bullying* bisa mengalami masalah dalam kehidupan pribadi mereka, seperti konflik keluarga, tekanan akademis, atau masalah kesehatan mental, yang mendorong mereka untuk menyalurkan frustrasi atau ketidaknyamanan mereka melalui perilaku *bullying*.

2. Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengamati korban *bullying*, pelaku *bullying* dan teman sekelas. Saat peneliti pertama kali memasuki kelas, semuanya tampak normal, tidak ada yang mencurigakan atau aneh. Semua belajar seperti biasa. Mengikuti intruksi bapak ibu guru dengan cermat. Namun setelah beberapa kali masuk kelas, ada beberapa keanehan yang muncul. Tampaknya siswa tersebut sedang duduk sendirian di kelas, dan ekspresin siswa tersebut muram. Kemudian seorang siswa mendatangnya dan mengambil alat tulis tersebut tanpa pamit kepada pemiliknya. Siswa laki-laki pun menertawakan siswa perempuan.

Beberapa teman lainnya ikut mengejek, dan mengganggu dikelas. Namun saat diskusi justru malah tidak diajak. Tampaknya hal ini telah terjadi cukup lama. Peneliti melihat mereka sangat bahagia setelah menjaili anak perempuan itu. Dari uraian observasi peneliti di atas terlihat jelas bahwa perilaku *bullying* berdampak terhadap kesehatan mental anak. Korban *bullying* cenderung menjadi oarang yang pendiam, tertutup, tidak mudah percaya orang lain dan akhirnya mengalami tidak percaya diri serta korban cenderung menjadi pribadi yang murung.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan NA “ Iya kak, aku takut jadi aku diam saja. Aku juga tidak memberitahu siapa pu tentang ini selain ke guru dan teman-teman terdekatku”. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa korban menjadi pendiam dan tidak mudah berbicara dengan orang lain karena takut di *bully* oleh pelaku. Hal ini menyebabkan korban merasa tidak nyaman selama berada di dalam kelas.

Pembahasan

1. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Bullying di SDN 1 Demak Ijo

Dengan didasari beberapa faktor penyebab terjadinya perundungan (*bullying*) yang terjadi di SDN 1 Demak Ijo, yaitu:

- a. Kurangnya empati
- b. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi
- c. Kecenderungan konformitas kelompok
- d. Rasa rendah diri atau ketidakamanan
- e. Pemahaman yang Salah tentang Kekuasaan dan Kontrol
- f. Model Perilaku Negatif
- g. Ketidakpedulian terhadap Dampak Perilaku
- h. Masalah dalam Kehidupan Pribadi

Faktor penyebab terjadinya tindakan perundungan (*bullying*) dapat berasal darimana saja. Bahkan permasalahan kecilpun dapat menjadi pemicu atau penyebab siswa melakukan tindakan perundungan (*bullying*).

2. Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak SDN 1 Demak Ijo

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 1 Demak Ijo, dampak *bullying* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kecemasan

Kecemasan adalah perasaan khawatir dan takut yang intens, berlebihan, dan terus-menerus dalam situasi sehari-hari. bisa terjadi mengalami jantung berdebar kencang, sesak napas, berkeringat, kelelahan dan korban keliatan seperti gelisah.

b. Diam

Pada saat jam belajar korban sedang duduk sendirian di kursi saat kegiatan belajar. Saat jam istirahat, korban tetap berada di dalam kelas dan menyantap bekal yang dibawanya dari rumah bersama beberapa teman dekatnya.

c. Kurang rasa percaya diri saat melakukan aktivitas sekolah

Korban merasa rendah diri saat melakukan aktivitas di kelas. Korban kehilangan rasa percaya diri saat maju ke depan kelas untuk menuliskan tugasnya di papan tulis karena khawatir teman-temannya akan mengejeknya.

d. Lemas

Kondisi fisik korban semakin lemas karena pelaku berulang kali melakukan pelecehan fisik terhadap pemiliknya dengan memukul, mencubit, dan mengambil barang tanpa sepengetahuan pemiliknya.

e. Takut bertemu dengan pelaku

Korban takut terhadap pelaku, sehingga mereka menjadi lebih berhati-hati ketika bertemu dengan pelaku atau menjauhi mereka agar tidak *bully*.

f. Menjadi pemurung

Dampaknya bagi korban adalah mereka sering berada di kelas, jarang berinteraksi, dan lebih berhati-hati saat berbicara dengan teman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental anak di SD Negeri 1 Demak Ijo, dapat diambil beberapa kesimpulan :

a. Faktor penyebab terjadinya bullying di SDN 1 Demak Ijo yaitu

1) Kurangnya empati

- 2) Ketidakmampuan dalam mengelola emosi
 - 3) Kecenderungan konformitas kelompok
 - 4) Rasa rendah diri atau ketidakamanan
 - 5) Pemahaman yang Salah tentang Kekuasaan dan Kontrol
 - 6) Model Perilaku Negatif
 - 7) Ketidakpedulian terhadap Dampak Perilaku
 - 8) Masalah dalam Kehidupan Pribadi
- b. Dampak adanya perilaku *bullying* pada kesehatan mental anak SD Negeri 1 Demak Ijo yaitu kecemasan, diam, kurang percaya diri saat melakukan aktivitas sekolah, lemas, takut bertemu dengan pelaku, menjadi pemurung.

Saran setelah melakukan penelitian dampak *bullying* terhadap kesehatan mental anak SDN 1 Demak Ijo, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1) Bagi Sekolah

Sekolah perlu menambah pengetahuannya tentang *bullying* dari buku, internet, seminar, dll sehingga guru dapat mencegah dan mengurangi *bullying*. Untuk mencegah *bullying* di sekolah, guru dituntut untuk mampu mengenali ciri-ciri pelaku *bullying* dan korbannya.

2) Bagi peneliti

Ada banyak dampak negatif dari perilaku *bullying*. Untuk memperluas pengetahuan, peneliti selanjutnya dapat meneliti dampak negatif perilaku *bullying* pada aspek lainnya. Selain itu, penelitian terus dilakukan untuk mengetahui bagaimana *bullying* dapat diatasi dan dicegah.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Nurdiana; Muslimin, Abd Aziz; Sida, Syarifuddin Cn. Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2022, 7.1: 1318-1333.
- Amalia, Ningtias Putri Ayu, et al. Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2023, 4.3: 1819-1824.
- Ariadi, P. (2019). Kesehatan mental dalam perspektif Islam. *Syifa'MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 3(2), 118-127.
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima; Kurniawati, Farida; Situmorang, Dominikus David Biondi. Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 2019, 17.1: 55-66.

- Dewi, Putu Yulia Angga. "Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2020): 39-48.
- Dian Rakhmawati, 1401414449 (2019) *Pengaruh Bullying Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kesehatan Mental Anak Di Sd Negeri 08 Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang*. Under Graduates thesis, UNNES
- Dwi Setyo Utomo, (2023) *Dampak Bullying Pada Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Kanoman Karangnongko Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*. PhD Thesis. Universitas Widya Dharma.
- Erlina, Putri Ninda. *Analisis Dampak Bullying Verbal Terhadap Pemahaman Konsep Dasar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Krasak Pecangaan Jepara*. 2020. Phd Thesis. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. *Pamekasan: duta media publishing*, 11-13.
- Firmansyah, Firmansyah. *Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa PDTA An-nisa Kubang Jaya*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Riau.
- Fithriyana, R. (2017). Hubungan Bullying dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Prestasi pada Siswa Sdn 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 89-95.
- Gunawan, Ersya Delia Ade; Kusnita, Kadek Linda. Pengaruh Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2023, 4.1: 182-186.
- Hasanah, M. (2017). Pengaruh gadget terhadap kesehatan mental anak. *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 207-214.
- Isnaeni Rahmat Nurul, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3804-3815.
- Junindra, Arespi, et al. Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2022, 6.2: 11133-11138.
- Lubis, Layla Takhfa, et al. Peningkatan kesehatan mental anak dan remaja melalui ibadah keislaman. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2019, 16.2: 120-129.
- Maulida, Hesti; Darmiany, Darmiany; Rosyidah, Awal Nur Kholifatur. Analisis Dampak Perilaku Verbal Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SDN 20 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2022, 7.3c: 1861-1868.
- Muliasari, Nindya Alifian. *dampak bullying terhadap kesehatan mental anak (studi kasus di mi ma'arif cekok babadan ponorogo)*. 2019. PhD Thesis. IAIN PONOROGO.
- Nasution, F. S. (2021). Kasus Bullying Ditinjau dari Kecerdasan Emosional dan Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *MUBTADA*, 4.

- Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2023). Hubungan Perilaku Bullying terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Swakarya Medan. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9.
- Ningtyas, Putri Vindhian; Sumarsono, Raden Bambang. Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2023, 4.2: 104-108.
- Oktaviany, Desri; Ramadan, Zaka Hadikusuma. Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2023, 9.3: 1245-1251.
- Pujiastuti, Pratiwi, et al. Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar. *Periskop: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 4.1: 16-23.
- Rismayanti, Mayang Arry. Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pamulang Indah. 2022.
- Rozali, Yuli Asmi, et al. Meningkatkan kesehatan mental di masa pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 2021, 7.2: 109-113.
- Setiawati, Ririn, et al. *Kesehatan Mental Perspektif M. Bahri Ghazali*. 2020. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Sofyan, Fuaddilah Ali, et al. Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2022, 1.04 Desember: 496-504.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Indah, et al. Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In: *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022*. 2021. p. 126-144.